

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, segala hal dituntut untuk semakin maju dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Termasuk salah satunya merambah pada bidang kesehatan terutama keperawatan. Dalam bidang keperawatan profesional dapat dilakukan melalui penataan dan pengelolaan pelayanan khususnya dalam manajemen asuhan keperawatan. Patricia Benner (1984) serta Benner dan Wrubel (1989) menawarkan kepada perawat suatu pengertian praktik keperawatan dan *caring* melalui laporan perawat ahli. Setelah mendengarkan laporan perawat dan menganalisa apa yang dimaksud, Benner menggambarkan inti dari praktik keperawatan yang baik adalah *caring*. *Caring* adalah fokus utama dalam praktik keperawatan dan merupakan esensi dari keperawatan (Watson, 1998). Watson percaya bahwa fokus utama dalam keperawatan adalah faktor-faktor *carative* yang dikembangkan dari perspektif humanistik dan dikombinasikan dengan dasar ilmu pengetahuan, yang merupakan pertanggung jawaban hubungan antara perawat-klien (Watson, 1998; George, 1990).

Data yang diperoleh DepKes RI (2008) dari beberapa rumah sakit ditemukan bahwa masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, salah satu penyebabnya adalah perilaku perawat yang kurang *care*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani Indrastuti (2010), dengan mengambil lokasi di ruang Irna dan IICU Rumah Sakit Umum Daerah Sragen pada minggu ke-3 dan ke-4 April 2010. Sampel

penelitian seluruh perawat pelaksana di IRNA RSUD Sragen yaitu 100 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* ($p=0,000$), dimensi *respectful* ($p=0,000$), dimensi *assurance of human presence* ($p=0,000$), motivasi ($p=0,001$), otonomi ($p=0,006$), tanggung jawab ($p=0,000$), dan kebijaksanaan ($p=0,004$) berhubungan secara signifikan dengan kinerja menerapkan prinsip etik. Variabel yang paling dominan berhubungan adalah *assurance of human presence*. Penelitian dari Supriatin (2009) juga mendapatkan data perawat yang kurang *caring* sebesar 58,1 % dan perawat yang *caring* sebesar 41,9%. Perilaku *caring* perawat dapat dipengaruhi faktor-faktor dari dalam individu perawat. Hasil wawancara dengan 12 kepala ruang di RSUD Dr Moewardi Surakarta pada bulan Maret 2011 dalam Mulyaningsih (2011), didapatkan data 41,7% menyatakan perawat yang usianya lebih tua akan lebih *caring*. Dan 75% menyatakan bahwa perawat yang sudah mengikuti pelatihan *excellent service* akan semakin *caring*, 58.3% menyatakan wanita lebih *caring* dibanding laki-laki, 50% menyatakan semakin lama masa kerja semakin *caring*, 41,7% menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin *caring*. Menurut observasi peneliti di ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo, didapatkan bahwa perawat kurang menerapkan perilaku *caring*.

Peningkatan penggunaan kemajuan teknologi untuk diagnosis cepat dan pengobatan sering menyebabkan perawat dan penyedia pelayanan kesehatan lain melihat hubungan klien sebagai sesuatu yang tidak penting. Kemajuan teknologi menjadi berbahaya bila tidak disertai dengan latar belakang keterampilan dan pelayanan yang baik. Beban kerja yang tinggi pada perawat

pelaksana juga dapat menyebabkan keletihan, kelelahan yang berakibat pada menurunnya perilaku *caring*, yang dapat dilihat dari hilangnya empati dan respon kepada klien, kemunduran dalam penampilan kerja. Hal inilah yang menyebabkan perawat kurang berperilaku *caring*. Padahal untuk mencapai mutu pelayanan yang baik dan mempercepat pemulihan serta meningkatkan kepuasan klien, perawat dituntut untuk berperilaku *caring*. Dampak yang terjadi apa bila perawat kurang berperilaku *caring* maka tidak akan terjalin hubungan interpersonal yang harmonis antara perawat dan klien, yang akhirnya tidak memberikan kepuasan kepada klien. Teori Watson lebih mudah untuk dipelajari dan Watson menjelaskan bahwa konsep dia didefinisikan untuk membawa arti baru untuk paradigma keperawatan adalah “berasal dari pengalaman empiris klinis dilantik dikombinasikan dengan latar belakang filsafat saya, intelektual dan pengalaman: dengan demikian pekerjaan awal saya muncul dari nilai sendiri-sendiri, keyakinan, dan persepsi tentang kepribadian, kehidupan, kesehatan, dan persepsi tentang kepribadian, kehidupan, kesehatan, dan penyembuhan (Watson, 1997) dalam Potter dan Perry (2009), inilah keunggulan teori Watson dibanding teori-teori yang lainnya.

Di rumah sakit, pelayanan keperawatan merupakan posisi yang sangat strategis dalam menentukan mutu karena jumlah perawat adalah terbanyak dan paling lama kontak dengan pasien. Agar mutu pelayanan baik maka perawat perlu menerapkan sepuluh faktor *carative* menurut Watson dan secara konsisten.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku *Caring* Perawat: Pendekatan Teori Watson di ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan “Bagaimana perilaku *caring* perawat: pendekatan teori Watson di ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku *caring* perawat: pendekatan teori Watson di ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

1. Meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit
2. *Caring* dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kepuasan klien.
3. Perilaku *caring* dapat membantu klien dalam mencapai hasil yang positif.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan peneliti tentang perilaku *caring* perawat: pendekatan teori Watson. Diharapkan penulis nanti bisa menjadi perawat yang dapat menerapkan perilaku *caring*.

2. Bagi lahan penelitian

Sebagai masukan bagi tempat penelitian mengenai perilaku *caring* perawat: pendekatan teori Watson.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yani Indrastuti (2010), dengan judul “ Analisis Hubungan Perilaku *Caring* Motivasi dengan Kinerja Perawat pelaksana Menerapkan Prinsip Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Sragen”, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan perilaku *caring* dan motivasi dengan kinerja menerapkan prinsip etik keperawatan di RSUD Sragen. Desain penelitian deskripsi korelasi dengan rancangan Cross-Sectional. Tempat penelitian di ruang IRNA dan IICU pada minggu ke-3 dan ke-4 April 2010. Sampel penelitian seluruh perawat pelaksana di IRNA RSUD Sragen yaitu 100 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* ($p=0,000$), dimensi *respectful* ($p=0,000$), dimensi *assurance of human presence* ($p=0,000$), motivasi ($p=0,001$), otonomi ($p=0,006$), tanggung jawab ($p=0,000$), dan kebijaksanaan ($p=0,004$) berhubungan secara signifikan dengan kinerja menerapkan prinsip etik. Variabel yang paling dominan berhubungan adalah *assurance of human presence*. Perbedaan terletak pada judul, sampel, variabel penelitian dan responden.
2. Mulyaningsih (2011), dengan judul “Hubungan Berpikir Kritis dengan Perilaku *Caring* Perawat di RSUD Dr Moewardi Surabaya” . Penelitian Cross-Sectional pada 99 perawat, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara berpikir kritis dengan perilaku *caring*

perawat ($P=0,00$; $\alpha 0,05$). Karakteristik responden yang berhubungan dengan perilaku caring perawat yaitu tingkat pendidikan ($P=0,006$; $\alpha 0,05$) dan pelatihan ($P=0,001$; $\alpha 0,05$). Perbedaan terletak pada judul, tujuan penelitian, sampel, variabel penelitian dan responden.

3. Tri Anjaswarni, Budi Anna Keliat, Luknis Sabrina (2002), dengan judul “Analisis tingkat Kepuasan Klien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kepuasan klien terhadap perilaku *caring* perawat di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian tingkat kepuasan klien terhadap perilaku *caring* perawat adalah 82,25%, dan dengan menggunakan *mean* sebagai *cut off poin* diketahui bahwa 53,6% klien kepuasannya di atas rata-rata, dan tingkat kepuasan tersebut berhubungan secara signifikan dengan jumlah dirawat dan tingkat pendidikan klien. Perbedaan terletak pada judul, tujuan penelitian, sampel, variabel penelitian dan responden